

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan untuk menelaah data yang telah diperoleh dari subjek penelitian dan juga berbagai sumber informasi yang mendukung data.

Dalam penelitian ini subjek ada dua orang yang mana berstatus mahasiswa memiliki kelainan fisik yaitu tunadaksa. Tunadaksa adalah orang yang memiliki kelainan tubuh baik kondisi fisik maupun sistem persyarafan otak yang mempengaruhi organ motorik (otot) maupun kondisi kesehatan dan menghambat proses sosialisasi serta komunikasi individu dengan lingkungan.¹

Merujuk pada hasil pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan observasi serta ditinjau dari teori yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya maka pembahasan dalam penelitian ini terbagi dua sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

A. Gambaran Kebersyukuran pada Mahasiswa Tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin

Subjek S dan M adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pengertian mahasiswa yang paling mendasar lebih luas cakupannya daripada hanya sekedar seorang siswa dalam perguruan tinggi, hal tersebut karena keberadaan mahasiswa

¹ Musrifah, Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunadaksa Di SLN G Daya Ananda Purwotani Kalasan Sleman, *Skripsi* (Yogyakarta : Faultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 13.

di sebuah perguruan tinggi hanyalah salah satu syarat administratif yang harus dipenuhi oleh semua mahasiswa, tetapi keberadaan mahasiswa memiliki makna dan fungsi yang lebih besar dari itu.

Menjadi seorang mahasiswa merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang-orang yang menyandangnya. Hal tersebut karena mahasiswa dianggap sebagai seorang yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, dewasa, mandiri dan bisa diajak untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan kemanusiaan. Terlebih lagi mahasiswa dianggap lebih bisa bertanggung jawab terhadap dirinya dibandingkan dulu saat menjadi siswa. Konsep mahasiswa sebagai penerus bangsa yang seperti itu memang telah tertanam di benak masyarakat. Bahkan masyarakat daerah pedesaan selalu membanggakan mahasiswa karena dianggap mampu melakukan segala-galanya.²

Namun Dalam dunia perkuliahan banyak kita temui berbagai macam rupa dan bentuk tubuh manusia, salah satunya adalah tunadaksa. Tunadaksa adalah orang yang memiliki kelainan tubuh baik kondisi fisik maupun sistem persyarafan otak yang mempengaruhi organ motorik (otot) maupun kondisi kesehatan dan menghambat proses sosialisasi serta komunikasi individu dengan lingkungan.³

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti kedua subjek mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terlihat pada ketika subjek menyetarakan diri mereka

² Rindang Gunawati dkk, "Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, volume 3, No. 2 desember 2006, 94.

³ Musrifah, Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunadaksa Di SLN G Daya Ananda Purwotani Kalasan Sleman, *Skripsi* (Yogyakarta : Faultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 13.

dengan orang normal pada umumnya. Kedua subjek juga mempunyai motivasi yang tinggi terlihat dari cara mereka memandang orang yang lebih kekurangan dibandingkan keadaan mereka.

Dari hasil penelitian untuk aspek *Intensity* (kehebatan, intens), seseorang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif diharapkan untuk merasa lebih intens bersyukur. Dari dua subjek sama-sama saling bersyukur atau terimakasih kepada sang pemberi nikmat, namun dilihat dari segi syukurnya yang berbeda-beda. Subjek S bersyukur lebih dengan kejadian yang dialaminya atau pengalaman hidup seperti pengalaman hidup yang dia dapatkan waktu dia saat KKN, disaat itu dia mengalami pengalaman yang sangat luar biasa yang mana dia menemui orang yang lebih parah pada keadaan yang dia rasakan. Dengan kejadian itu dia semakin ingin bersyukur dan bersyukur. Sedangkan subjek M lebih menggunakan kekurangannya itu atau kejadian yang dia alami itu seperti dia ingin menjadi orang yang normal lainnya. Seperti dia mengikuti kegiatan perlombaan di kampus, dengan mendapatkan juara kejadian itulah yang selalu membuat dirinya merasa bersyukur bahwa dia bisa seperti orang lain.

Sedangkan aspek *Frequency* (kekerapan, keseringan), seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya dan syukur bisa menimbulkan dan mendukung tindakan dan kebaikan sederhana atau kesopanan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek S dan M dalam meaflikasikan rasa syukurnya dalam keseharian yaitu sama seperti kebanyakan orang normal lainnya mereka melakukan kesehariannya

dengan cara menyapu, memasak dan menjalankan ibadah sholat, tidak ketergantungan dengan orang lain.

Aspek selanjutnya adalah *Span* (masa, jangka, waktu, rentang), maksudnya adalah dari peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek S dan M dapat dilihat bahwa peristiwa-peristiwa kehidupan yang mereka alami berbeda-beda, subjek S merasa sangat berterimakasih kepada Allah karena dia pernah mengikuti bermacam perlombaan layaknya seorang yang mempunyai fisik normal dan lengkap. Sedangkan subjek M peristiwa yang dia alami adalah banyaknya mempunyai teman yang selalu menerima dia dan juga dia juga sering mendapatkan juara saat dia mengikuti perlombaan saat itu dia sangat bersyukur bahwa dapat seperti kebanyakan orang normal lainnya.

Selanjutnya adalah aspek *Density* (kepadatan), maksudnya adalah orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur. Termasuk orang tua, teman dan keluarga dll.⁴ Disini subjek S dan M mempunyai orang-orang yang selalu membuatnya selalu bersyukur atas apa yang iya jalani sekarang, seperti semangat dari orang tua mereka yang selalu memberi semangat dan mendukung mereka, dan juga lingkungan dan orang-orang sekitar yang selalu menyemangatnya. Seperti teman, sahabat dan teman-teman di media sosial.

Menurut al-Munajjid menjelaskan tentang pendapat al-Ghazali 3 aspek syukur, yaitu: 1. *Qalbu*, Mengenal nikmat, yakni dengan menghadirkan dalam

⁴ Wahyu Dewanto dan Sofia Retnowati, "Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik", 15.

hati menyadari dan menyakinkan bahwa segala sesuatu dan keajaiban yang kita miliki dan lalui merupakan nikmat Allah swt. 2. Lisan, Menerima nikmat, yakni dengan menyebutkan dengan memperlihatkan kefakiran kepada yang memberi nikmat dan hajat kita kepada-Nya, karena memahami bahwa nikmat itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya akan tetapi karena itu bentuk karunia dan kemurahan hati tuhan. 3. Anggota tubuh, Memuji Allah atas memberi nikmat, yakni Pujian yang berkaitan dengan nikmat itu ada 2 macam, yang pertama bersifat umum yaitu dengan memujinya bersifat dermawan, pemurah, baik, luas pemberiannya dan sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah bersifat khusus yaitu membicarakan nikmat yang diterima dengan terinci nikmat-nikmat tersebut lalu mengungkapkan dengan lisan dan menggunakan nikmat tersebut dengan hal-hal yang diridhainya.⁵

Dari aspek *qalbu*, subjek S dan M sangat bersyukur dengan apa yang mereka jalani saat ini. sangat mengenal dan sangat tahu bahwa ini adalah nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka, walaupun dari subjek S dan M ini sama saling menyukuri dan kenal dengan nikmat yang Allah berikan mereka saling mempunyai pengenalan yang sedikit berbeda seperti yang telah di katakan subjek S dia mengenal dan menyakinkan nikmat itu dengan perkataan dan dalam hatinya ketika dia melihat orang yang lebih mempunyai kekurangan dari dirinya. Sedangkan subjek M lebih memasrahkan keadaanya dengan Allah, dengan bersyukur keadaanya yang masih bisa menggunakan titipannya dengan sebaik mungkin dan tidak kufur akan nikmat yang Allah beri.

⁵ Al-Munajjid, *silsilah amalan hati. Ikhlas, tawakkal, optimis, takut, bersyukur, ridha, sabar, intropeksi diri, tafakkur, mahabbah, taqwa, wara'*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), 20-21.

Dan aspek selanjutnya yaitu lisan menerima nikmat yakni dengan menyebutkan dengan memperlihatkan kefakiran kepada yang memberi nikmat dan hajat kita kepada-Nya, karena memahami bahwa nikmat itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya akan tetapi karena itu bentuk karunia dan kemurahan hati Allah. dari hasil penelitian pada subjek S dan M penerimaan nikmat dari Allah yaitu dengan sholat dan beribadah mengucapkan alhamdulillah, seperti mengaji dan sholat sunnah walaupun sholat sunnah agak jarang di kerjakan, dia memasrahkan diri dan menerima kekurangannya ini sebagai kelebihanannya menggukannya dengan sebaik mungkin seperti iya selalu melakukan hal yang baik dan menggunakannya di jalan yang benar.

Aspek yang terakhir adalah Anggota tubuh yakni Pujian yang berkaitan dengan nikmat itu ada 2 macam, yang pertama bersifat umum yaitu dengan memujinya bersifat dermawan, pemurah, baik, luas pemberiannya dan sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah bersifat khusus yaitu membicarakan nikmat yang diterima dengan terinci nikmat-nikmat tersebut lalu mengungkapkan dengan lisan dan menggunakan nikmat tersebut dengan hal-hal yang diridhainya.⁶ Dari hasil penelitian pada subjek S dan M adalah subjek S memuji atau terimakasih, bersyukur kepada Allah atas pemberi nikmat yaitu dengan selalu mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dan kadang juga dia menangis kala moodnya sedang dalam keadaan sedih merenung. Kalo subjek M sedikit sama dengan pernyataan subjek S dengan cara mengerjakan perintah yang sudah Allah emban kepadanya namun subjek M tidak mengatan

⁶ Al-Munajjid, *silsilah amalan hati. Ikhlas, tawakkal, optimis, takut, bersyukur, ridha, sabar, intropeksi diri, tafakkur, mahabbah, taqwa, wara'*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), 20-21.

bahwa dia menjahui yang dilarang-Nya, dan subjek M juga tidak ingin membandingkan keadaanya dengan orang yang lebih sempurna darinya.

B. Faktor-Faktor Yang Membuat Kebersyukuran Pada Mahasiswa Tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersyukuran kedua subjek terlihat saat observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pertama dukungan dari keluarga, terlihat ketika orang tua dan saudaranya yang memperlakukan subjek seperti orang normal pada umumnya, adanya motivasi hidup dari orang tua terlihat saat peneliti berkunjung kerumah subjek, pada saat itu subjek dan keluarga menonton salah satu acara tv tentang orang yang memiliki fisik yang tidak sempurna namun mereka tetap bisa berprestasi dan hidup layak, pada saat itu ayahnya memberikan motivasi kepada subjek. Yang kedua adalah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan perkuliahan orang-orang sekitar tempat tinggal subjek memperlakukan subjek seperti orang pada umumnya, terlihat pada saat subjek berjalan-jalan dan bergaul dengan dengan warga setempat. Lingkungan perkuliahan juga demikian memperlakukan subjek seperti orang biasa mereka bergaul dan berteman seperti semestinya. Kebersyukuran yang ditemukan dari kedua subjek adalah menurut umi yang dikutip dari pendapat Mc.Cullough, dkk faktor yang mempengaruhi kebersyukuran yaitu sebagai berikut: a. *Emotionality Or Weel-Being* Satu kecendrungan atau tingkatan dimana seseorang bereaksi secara emosional dan merasa menilai kepuasan hidupnya. disini subjek S dan M sama-sama menilai

hidup mereka sangat bersyukur karena masih bisa hidup dan menikmati kehidupan walaupun dengan keadaan demikian masih bisa menikmati ketimbang orang yang lebih parah dari mereka. b. *Prosociality* kecenderungan seseorang untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. Dari penelitian yang dilakukan poin kedua ini subjek S dan M, subjek S selalu dengan percaya diri dan meyakinkan diri bahwa dia juga bisa bergaul dengan masyarakat luas dan cara berbincang-bincang dengan masyarakat. Subjek M dengan keadaanya dia selalu bersikap dewasa dan selalu menjadi pribadi yang baik. c. *Spirituality religiousness* berkaitan dengan keagamaan, keimanan, yang menyangkut tentang nilai transidental.⁷ Dengan poin ini subjek S dan M mengakui bahwa mereka sangat yakin dan seyakini-yakinnya bahwa semua yang Allah berikan kepada mereka adalah yang terbaik dan penuh syukur atas semuanya.

⁷Umi, Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga di Banjarmasin.. 23.